

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM  
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA  
UNTUK MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA MI  
MINHAJUTTULAB TUNDAGAN KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**MUHAMAD RIZAL ARFANI**  
NIM. 3517115

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM  
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA  
UNTUK MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA MI  
MINHAJUTTULAB TUNDAGAN KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**MUHAMAD RIZAL ARFANI**  
**NIM. 3517115**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Rizal Arfani  
Nim : 3517115  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA MI MINHAJUTTULAB TUNDAGAN KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Rizal Arfani  
NIM. 3517115

## NOTA PEMBIMBING

**Izza Himawanti, M.Si**  
**Jl. Raya Simbang Kulon No. 6,**  
**Kecamatan Buaran**  
**Kabupaten Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhamad Rizal Arfani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

*c.q* Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Muhamad Rizal Arfani

NIM : 3517115

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM MELALUI  
PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK  
MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA MI  
MINHAJUTTULAB TUNDAGAN KABUPATEN  
PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 27 Oktober 2022

Pembimbing,



**Izza Himawanti, M.Si**  
**NIP. 198812112019032006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMAD RIZAL ARFANI**

NIM : **3517115**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM MELALUI  
PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK  
MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA MI  
MINHAJUTTULAB TUNDAGAN KABUPATEN  
PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 November 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Sam'ani, M.Ag.**  
**NIP. 197305051999031002**

Penguji II

**Lia Afiani, M.Hum.**  
**NIP. 198704192019032008**

Pekalongan, 25 November 2022

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag.**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = ā
ي = i	اي = ai	ي = ī
و = u	او = au	و = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

## 4. Syaddad (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا            ditulis *rabbana*

البر            ditulis *al-birr*

## 5. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beberapa kenikmatan dan memudahkan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. dengan ini saya persembahkan sebagai wujud terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan serta mendukung setiap langkah perjuangan saya, hingga sampai titik ini. karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan.
2. Kepada Ibu Izza Himawanti, M.Si. selaku pembimbing skripsi saya sangat berterimakasih karena sudah membimbing dalam pembuatan skripsi
3. Keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai
4. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017 yang memberikan support serta dukungan yang tentunya sangat membantu sekali.

## **MOTTO**

“Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah  
berhenti berusaha”

*It doesn't matter if you walk slowly, as long as you never stop trying*

*Confucius*

## ABSTRAK

**Arfani, Muhamad Rizal.** 2022. “Pelaksanaan Bimbingan Islam Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pemalang”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Izza Himawanti M. Si.

Kata kunci : Bimbingan islam, Shalat Dhuha, Religiusitas

Religiusitas sebagai bentuk komitmen psikis orang-orang yang percaya terhadap Tuhan dan agama, sehingga orang tersebut sepenuh hati menjalankan pandangan keagamaan dalam kehidupan beragama di hidupnya sehari-hari. oleh sebab itu, dalam komunitas masyarakat beragama disadari bahwa bimbingan agama sangat penting untuk menjaga religiusitas keimanan masyarakatnya, bahkan sedari kecil diperlukan karena anak-anak akan menjadi estafet penerus.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana religiusitas siswa di MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang ? 2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha pada siswa MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang ?. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui religiusitas siswa di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pemalang, serta Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha pada siswa di MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan data yang diperoleh secara nyata. Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui beberapa langkah antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan informasi yang relevan tentang apa yang sebenarnya terjadi.

Hasilnya, terdapat korelasi yang positif antara peningkatan religiusitas melalui Shalat Dhuha. Metode yang diajarkan adalah metode nasihat, metode keteladanan, pembiasaan, metode pengamalan, metode hukuman dan hadiah. Metode tersebut mampu menumbuhkan sikap religius anak-anak. Dan melalui sholat dhuha-lah sikap religius tersebut mengalami peningkatan religiusitas yang nyata. Peneliti menemukan beberapa aspek seperti aspek keyakinan, aspek pengetahuan, aspek pribadatan, aspek pengalaman, aspek pengamalan yang secara umum meningkat. Sehingga pelaksanaan sholat dhuha sebagai sarana dalam membimbing anak-anak untuk meningkatkan religiusitas bisa dikatakan efektif dan berhasil.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. “Pelaksanaan Bimbingan Islam melalui Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pematang” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan pengaraham, bimbingan, dan pengorbanan dalam segala hal bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat serta terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan setiap langkah yang penulis lakukan, kelancaran dalam segala proses yang penulis lalui, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Ibu Izza Himawanti, M. Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing demi kesempurnaan penyusun skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru di MI Minhajuttulab Tundagan yang menerima saya dengan baik sehingga dalam proses penelitian yang saya lakukan dapat berjalan dengan lancar.
7. Siswa-siswi MI Minhajuttulab Tundagan yang senantiasa dengan sabar menanggapi pertanyaan yang saya ajukan demi melengkapi penelitian ini.
8. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun moral.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dengan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan penulisan lainnya di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini membawa manfaat bagi proses pengembangan ilmu, Amin.

***Wassalamualaikum Wr.Wb.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Penelitian Yang Relevan .....	11
G. Kerangka Berpikir .....	13
H. Metode Penelitian .....	15
I. Sistematika Penulisan .....	20

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Bimbingan Islam Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha .....	22
1. Pengertian Bimbingan Islam melalui Pembiasaan Shalat Dhuha	22
2. Fungsi Bimbingan Islam melalui Pembiasaan Shalat Dhuha ....	23
3. Metode Bimbingan Islam melalui Pembiasaan Shalat Dhuha...	27
4. Tahapan Bimbingan Islam.....	28
5. Pelaksanaan Shalat Dhuha.....	30
B. Religiusitas .....	31
1. Pengertian religiusitas.....	31
2. Aspek religiusitas .....	32
 <b>BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM MELALUI PEMBIASAAN</b>	
<b>SHALAT DHUHA UNTUK MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS DI MI</b>	
<b>MINHAJUTTULAB TUNDAGAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum MI Minhajuttulab Tundagan.....	35
1. Profil lembaga pendidikan MI Minhajuttulab Tundagan.....	35
2. Letak geografis .....	35
3. Visi dan Misi .....	36
4. Struktur Organisasi.....	36
5. Keadaan pendidik dan non pendidik .....	37
6. Keadaan Peserta Didik MI Minhajutthullab Tundagan .....	38
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Minhajuttulab Tundagan ..	39
B. Religiusitas Siswa di MI Minhajuttulab Tundagan .....	40

C. Pelaksanaan Bimbingan Islam Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pemalang .....	52
1. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Islam dengan Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pemalang...	52
2. Materi Bimbingan Islam dengan Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Mengembangkan Religiusitas.....	53
3. Metode Bimbingan Islam dengan Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Mengembangkan Religiusitas.....	53
<b>BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA MI MINHAJUTTULAB TUNDAGAN KABUPATEN PEMALANG .....</b>	<b>58</b>
A. Analisis Kondisi Religiusitas Siswa Di MI Minhajuttulab Tundagan Pemalang .....	58
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islam Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pemalang .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir.....	15
Tabel 3.1 Struktur Organisasi MI Minhajutthullab Tundangan.....	37
Tabel 3.2 Data Pendidik dan Non Pendidik MI Minhajutthullab Tundagan ...	38
Tabel 3.3 Jumlah Siswa MI Minhajuttulab Tundagan .....	39
Tabel 3.4 Keadaan Sarana Dan Prasana MI Minhajuttulab Tundagan .....	40

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Foto wawancara bersama Ibu Saniatun Nisa, Guru agama di MI Minhajuttulab Tundagan

Gambar 2 : Foto wawancara dengan siswa MI Minhajuttulab Tundagan Kab. Pemaalng

Gambar 3 : Foto kegiatan shalat dhuha siswa di MI minhajuttulab Tundagan Kab. Pemaalng

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Religiusitas sebagai salah satu faktor utama dalam hidup dan kehidupan. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan adanya Tuhan yang diikutsertakan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, rasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan, rasa tenang, dan sebagainya, sehingga perilaku keseharian siswa benar-benar mencerminkan ajaran agamanya dan membentuk konsep diri yang baik. Menurut Shavelson dan Roger, konsep diri berkembang dan terbentuk berdasarkan pengalaman dan interpretasi dari lingkungan, penilaian orang lain, atribut dan tingkah laku dirinya.<sup>1</sup> Dengan begitu Siswa akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki religiusitas yang baik dengan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa indahnyanya hidup beragama.

Religiusitas seseorang berkembang sebagaimana perkembangan usianya, dan usia anak MI/SD menjadi usia yang akan menentukan

---

<sup>1</sup> Shavelson dan Roger, Self-Concept: The Interplay of Theory Methods. Journal of Educational Psychology Vol. 1. 72, No.1, p.3-17

bagaimana religiusitas anak ketika beranjak remaja hingga mencapai usia dewasa. Religiusitas pada anak-anak sering disebut dengan masa kebingungan atau keraguan. Yang mana anak akan dengan mudah mengikuti namun juga dengan mudah melanggar. Permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian adalah di mana anak-anak belum disiplin dalam beribadah dan belum terlalu mengamalkan religiusitas dalam bentuk perilaku, dan kegiatan sehari-hari. Mereka masih sering mengabaikan tata krama dalam beragama baik dalam bentuk beribadah maupun yang lainnya.<sup>2</sup> Pertumbuhan religiusitas pada anak sejalan dengan pertumbuhan kecerdasannya. Anak akan mulai bersikap kritis terhadap ide-ide agama yang bersifat abstrak, yang tidak dapat dilihat atau dirasakan secara langsung, seperti pengertian akhirat, surga, neraka, dan lain sebagainya pada saat beranjak remaja.

Upaya Penanaman religiusitas pada anak sangat penting. Anak yang mempunyai religiusitas rendah memiliki kecenderungan yang tinggi untuk berperilaku tidak baik. Sedangkan, semakin tinggi religiusitas maka kecenderungan untuk berbuat baik semakin tinggi pula. Ini memberi bukti bahwa ajaran agama yang dia pegang teguh sebagai tujuan utama hidupnya.<sup>3</sup> Jadi anak ini berusaha menghayati ajaran agama dalam perilaku mereka sehari-hari. Karakter religius diperlukan bagi siswa untuk menghadapi perubahan situasi dan kemerosotan moral, untuk situasi ini siswa diandalkan

---

<sup>2</sup> Muhamad Alik, Guru Keagamaan, Wawancara Pribadi, Tanggal 21 September 2021.

<sup>3</sup> Andisti., M. A., & Ritandiyono, "Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal", *Jurnal Psikologi*, Vol. 01, 2008, hlm.170-176.

untuk mampu dan bertindak dengan tindakan yang baik dan buruk yang berlandaskan pada aturan dan ketetapan agama. Layanan bimbingan melalui pembiasaan shalat dhuha di sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu metode bimbingan, yang bisa digunakan oleh pembimbing dalam memberikan motivasi serta membimbing siswa agar konsisten bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa religiusitas adalah pencarian arti dan tujuan hidup yang dilakukan individu baik melalui agama maupun tidak melalui agama, sedangkan religiusitas adalah keterlibatan agama yang terdiri dari 3 dimensi, di antaranya, organisasional yaitu kunjungan ke tempat ibadah dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama orang lain, non-organisasional yaitu membaca kitab suci, berdoa, mendengarkan ceramah dan subjektif yaitu penerimaan nilai-nilai agama dan agama dijadikan acuan dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Bimbingan Islam merupakan suatu usaha untuk memberikan pertolongan kepada seorang yang sedang menghadapi kesulitan lahiriyah maupun batiniah sehubungan dengan kehidupan di masa sekarang dan dikemudian hari. Bimbingan Islam memiliki fungsi pencegahan yaitu agar individu tidak terprosook kedalam perbuatan yang menyimpang, dan fungsi pemeliharaan yaitu memelihara dan meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan pada diri individu. Peran bimbingan Islam sangat penting dalam

---

<sup>4</sup> Hapi Wahyuningsih, "Religiusitas, Spiritualitas, dan Kesehatan Mental: Meta Analisis", *Psikologika*, Vol. 13, No. 25, Januari, 2008, hlm. 63.

menumbuhkan dan membentuk religiusitas pada diri siswa. Dalam persepektif Islam, bimbingan Islam menjadi salah satu pondasi penting dalam dakwah Islam. Dakwah merupakan bentuk gerakan keagamaan di mana ada seruan dan ajakan kepada manusia untuk berbuat agung dan menjauhi kemungkarannya. Minimnya religiusitas pada diri siswa akan memicu berbagai aksi penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, maka dari itu bimbingan sangat dibutuhkan dalam membangun pemahaman tentang keagamaan. Harapannya setelah mendapatkan pengarahan, siswa dapat semakin mengatualisasikan sifat kepasrahannya kepada Allah Swt, sebagai bentuk ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan yang sesuai petunjuk-Nya.<sup>5</sup>

Bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha di madrasah, selain meminimalisir angka kenakalan remaja atau peserta didik, juga memiliki peran dan tanggung jawab memberikan pelayanan agar peserta didik memperoleh kesejahteraan lahir dan batin dalam proses pendidikan yang sedang dijalaninya, sehingga mencapai tujuan akademis yang dicita-citakan. Bidang bimbingan konseling akan terasa penting sekali, sebab pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik berada dalam suasana sejahtera, sehat, aman dan sesuai dengan bakat minat serta tahap perkembangan peserta didik.<sup>6</sup> Dengan melalui program pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik, maka setiap siswa diharapkan mendapat kesempatan untuk mengembangkan setiap potensi yang

---

<sup>5</sup> Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 25.

<sup>6</sup> Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 9.

dimilikinya seoptimal mungkin, sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>7</sup>

Pelaksanaan bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha juga terlihat di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pematang . Pelaksanaan bimbingan keagamaan di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pematang, bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah. Layanan bimbingan keagamaan MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pematang, dalam membentuk religiusitas siswa seperti kegiatan shalat dhuha berjamaah, untuk kegiatan Shalat dhuha dilaksanakan 1 kali perminggu yaitu pada hari kamis, tidak hanya shalat dhuha saja namun guru juga menjelaskan faidah dan manfaat shalat dhuha, supaya mereka lebih semangat menjalaninya dan diharapkan bisa menjadi kebiasaan baik yang nantinya akan berpengaruh dalam segala aspek kehidupan, termasuk dapat meningkatkan tingkat religiusitas siswa. Religiusitas seorang siswa pada umur remaja masih sangat minim, masih sering meninggalkan ibadah dan melakukan ibadah hanya ketika di perintah saja, karena mereka masih menganggap ibadah adalah suatu yang biasa.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan diatas, menarik perhatian peneliti untuk lebih mendalami terkait pelaksanaan bimbingan Islam di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pematang dalam sebuah bentuk karya ilmiah skripsi

---

<sup>7</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Edisi Revisi.

<sup>8</sup>Muhamad Alik, Guru keagamaan, wawancara pribadi, tanggal 21 September 2021

dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Islam Melalui pembiasaan Shalat Dhuha untuk Membentuk Religiusitas Siswa MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pemalang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana religiusitas siswa di MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha pada siswa MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui religiusitas siswa di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha pada siswa di MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Selanjutnya dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dalam pengembangan karakter religius khususnya pada keilmuan bimbingan penyuluhan Islam. Di samping itu, penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai sumber atau pembanding bagi penelitian-penelitian yang sama untuk tahun-tahun mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan motivasi dan dukungan dalam memberikan perhatian lebih kepada anak yaitu dengan melakukan pembinaan dari aspek sikap dan moral.

### b. Bagi Guru, Sekolah dan Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan contoh acuan untuk mengimplementasikan upaya pengembangan karakter yang dianjurkan oleh Agama Islam melalui salah satu metode bimbingan Islam, yaitu melalui shalat dhuha di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pematang Siantar.

## **E. Kajian Pustaka**

### 1. Analisis Teori

#### a. Bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha

Pengertian bimbingan Islam dibagi menjadi dua, yaitu secara istilah dan bahasa. Jika secara istilah bimbingan adalah penunjuk

jalan, menunjukkan, mengarahkan dan lain lain. Secara bahasa bimbingan adalah suatu langkah yang diberikan kepada seorang manusia untuk memberikan suatu rangsangan pola pikir yang kemudian dapat diimplementasikan baik di dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan, atau masyarakat sebagai hasil dari pemahaman yang diperoleh.<sup>9</sup> Ada beberapa metode dalam bimbingan Islam Menurut Ulwan yang dikutip oleh Hidayatul Khasanah DKK menyebutkan ada lima metode. Di antaranya, *metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode penyadaran dan metode hukuman*.<sup>10</sup> Sebagaimana kita ketahui, shalat dhuha merupakan amalan yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Beliau ingin kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, supaya kita dapat meraih keutamaannya, semua itu untuk kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>11</sup> Shalat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita.<sup>12</sup> Di dalam buku karya M.Khalilurrahman Al Mahfani yang berjudul *Berkah Shalat Dhuha*, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan

---

<sup>9</sup> Kuliayatun, “Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 02, No. 01 Januari-Juni 2020, hlm.98.

<sup>10</sup> Hidayatul Khasanah DKK, “Metode Bimbingan Dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016, hlm. 10-11.

<sup>11</sup> Budiman Mustofa, *Tuntunan Praktis Shalat Dhuha*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), hlm.18.

<sup>12</sup> Siti Nor Hayati, “Manfaat Shalat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa, (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)” *Spiritualita*, Vol. 1, No. 1, 2017.

mengerjakan shalat dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:

- 1) Hati menjadi tenang.
- 2) Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- 3) Kesehatan fisik terjaga.
- 4) Kemudahan dalam urusan.
- 5) Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka.<sup>13</sup>

Bimbingan Islam dengan pembiasaan shalat dhuha menggunakan metode pembiasaan yaitu dilakukan secara terus menerus dan istiqomah. Pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan.<sup>14</sup> Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjadikan anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang buruk.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2007).

<sup>14</sup> Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota", *Asatija*, vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 51.

<sup>15</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 177.

## b. Religiusitas

Menurut Glock & Stark (1965) religiusitas adalah kesadaran beragama yang meliputi kepatuhan dalam mengerjakan kegiatan ritual, keyakinan terhadap kebenaran agama serta aplikasi dari pengetahuan agama yang dimilikinya, yakni pengalaman religius.<sup>16</sup> Religiusitas dapat didefinisikan sebagai kekuatan hubungan atau keyakinan seseorang terhadap agamanya, atau, secara sederhana dapat dikatakan bahwa religiusitas adalah tingginya keyakinan seseorang.<sup>17</sup>

Menurut Muhammad Thaib Thohir, Religiusitas merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>18</sup> Dalam pengertian lain, religiusitas adalah intensitas keberagamaan, di mana dalam hal ini pengertian intensitas adalah ukuran atau tingkat. Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan, bahwa pengertian religiusitas adalah seberapa mampu individu melaksanakan aspek keyakinan agama dalam kehidupan beribadah dan kehidupan sosial lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Glock, C & Stark, *Religious And Society In Tension*, (Chicago :Rand McNally, 1965).

<sup>18</sup> M Thaib Thohir Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya, 1986, hlm. 121.

<sup>19</sup> Yolanda Hani Putriani, "Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas", (Surabaya: Universitas Airlangga: *Jurnal JESTT*, Vol. 2, No.7, Juli, 2015).

Secara terperinci religiusitas memiliki 5 aspek penting dalam penilaian religiusitas di antaranya.<sup>20</sup>

- 1) Aspek ideologis (keyakinan)
- 2) Aspek praktik agama (Ritualistik)
- 3) Aspek pengalaman
- 4) Aspek pengetahuan
- 5) Aspek pengamalan

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Selain buku-buku yang telah dipaparkan di atas, ada juga penelitian-penelitian relevan yang dapat digunakan sebagai perbandingan dengan judul yang penulis akan teliti, di antaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Subagyo dengan judul “Pembinaan Akhlak Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga” pada tahun 2016. Hasil penelitian tersebut memberikan penjelasan tentang pembiasaan shalat dhuha untuk menumbuhkan akhlak terhadap Allah Swt, dengan ditandai rasa syukur atas segala nikmat, melalui ucapan maupun perbuatan. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fungsi yaitu fungsi membiasakan dan fungsi menumbuhkan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Farhan yang berjudul “Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak

---

<sup>20</sup> Glock and Stark, *Religion and Society in Tension*, (Chicago: Rand McNally :1965) diterjemahkan oleh Ancok dan Suroso dalam karyanya yang berjudul Psikologi Islami.

Menggunakan Metode Pembiasaan Di SD Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ibadah shalat dhuha kelas V. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini lebih fokus ke dalam peningkatan ibadah sholat dhuha saja, sementara penelitian penulis fokus pada kajian terkait kondisi religiusitas siswa yang dipengaruhi oleh pembiasaan sholat dhuha.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Yulianti yang berjudul “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngertiharjo Kulon Progo” pada tahun 2013. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan mengenai usaha sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini menunjukkan upaya madrasah untuk meningkatkan religiusitas siswa dengan berbagai cara tidak hanya shalat dhuha.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Khasanah dkk, yang berjudul “Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang anak hiperaktif, yang mana dengan terapi shalat dhuha bisa lebih disiplin. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya fokus terhadap perubahan anak hiperaktif saja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Febria saputra dan Hilmiati, yang berjudul” Penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di MI Raudhatussibyan Nw Belencong”. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan terkait penanaman nilai-nilai religius dengan berbagai strategi dalam membentuk karakter siswa.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari, yang berjudul “Dampak pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap peningkatan moral siswa di SMA Syarif hidayatullah Grati”. Hasil penelitian ini menjelaskan implementasi dan pembiasaan shalat dhuha serta dampak dari keduanya.

### **G. Kerangka Berpikir**

Religiusitas termasuk aspek penting dalam perkembangan anak menjadi lebih baik untuk menuju proses ke remaja dan ke proses dewasa nanti. Perkembangan religiusitas pada anak sangat ditentukan oleh lingkungan, baik pengalaman atau pendidikan di sekolah.<sup>21</sup> Permasalahan religiusitas pada anak-anak yaitu mereka belum bisa menyaring akan hal yang dikatakan baik dan hal yang dikatakan buruk. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal baru yang lain yang disukainya, anak kecil belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, juga anak kecil belum kuat ingatannya, cepat melupakan apa yang

---

<sup>21</sup> Andree Tiono Kurniawan, “Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak”, *Elementary*, Vol. I Edisi 1, Januari, 2015, hlm. 69.

sudah dan baru terjadi. Perkembangan religiusitas pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama), dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>22</sup> Oleh sebab itu, dengan menerapkan Bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan religiusitas terhadap anak melalui aspek-aspek religiusitas di antaranya aspek ideologis, aspek praktik agama, aspek pengalaman, aspek pengetahuan dan aspek pengamalan, serta dengan menanamkan dan memberikan arahan mengenai religiusitas, salah satunya dengan bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha diharapkan menjadi suatu bekal untuk menuju masa depan anak-anak yang lebih baik.

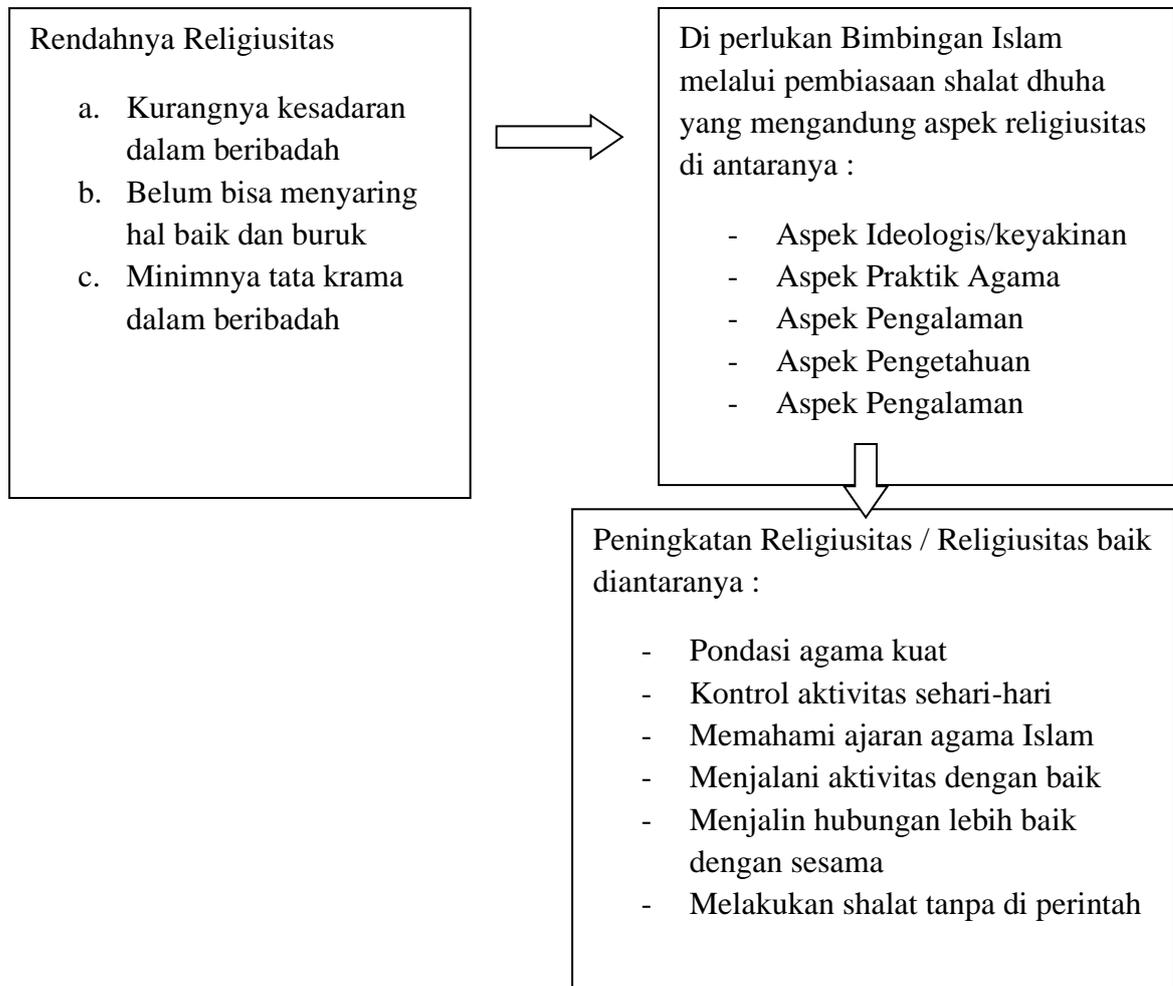
Dengan adanya pelaksanaan bimbingan Islam dalam membina religiusitas yang menyangkut pada lima aspek religiusitas pada siswa diharapkan dapat memberikan pengaruh positif, melakukan shalat tanpa diperintah, dapat menyaring hal baik dan buruk serta peduli dengan tata krama dalam beribadah, memahami ajaran-ajaran agama, menjalankan aktivitasnya dengan baik.

---

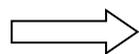
<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 66.

Tabel 1.1

## Kerangka Berfikir



Ket :



: Mengembangkan

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan dari tempat penelitiannya, penelitian ini dikelompokkan ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*),

yakni penelitian yang dilaksanakan di daerah tempat terjadinya indikasi yang diteliti.<sup>23</sup>

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh dari responden baik berupa lisan maupun tertulis. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan ingin mendeskripsikan, menggali informasi dan menggambarkan secara nyata mengenai suatu keadaan yang ada kaitannya dengan judul yang ingin peneliti bahas yaitu pelaksanaan bimbingan Islam melalui teknik shalat dhuha untuk mengembangkan religiusitas siswa di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pemalang.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung di lapangan. Data ini diperoleh dari narasumber yang telah diwawancarai yaitu:

- 1) Kepala Sekolah di MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang.
- 2) Guru agama di MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang.
- 3) Siswa kelas 3-6 yang ada di MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang.

---

<sup>23</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan mengenai bimbingan Islam melalui teknik shalat dhuha dan religiusitas seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen-dokumen yang sifatnya sebagai penguat atau pendukung.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik yaitu tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain<sup>24</sup>. Observasi digunakan apabila penelitian ditujukan untuk mempelajari berbagai fenomena yang terjadi. Metode ini dilakukan dengan mengamati dan terjun langsung ke dalam lingkungan lapangan. Maka yang akan diobservasi adalah siswa di MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pematang Jaya.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu sebuah metode pengumpulan data yang diperoleh dari percakapan tanya jawab antara pewawancara (peneliti) dengan terwawancara (narasumber).<sup>25</sup> Metode wawancara dimanfaatkan untuk mengambil data agar mendapatkan informasi detail mengenai pelaksanaan bimbingan Islam melalui

---

<sup>24</sup> SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, Jilid III (Yogyakarta: Andi, 1995), hlm. 145.

<sup>25</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sunarya, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 79.

pembiasaan shalat dhuha untuk mengembangkan religiusitas siswa di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pemalang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, arsip, sertifikat, rekaman dan lain-lain.<sup>26</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang visi dan misi MI Minhajuttulab, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan, serta sejarah berdirinya MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang dan berbagai hal yang dibutuhkan dalam mencari data tentang MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk menangkap interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha untuk mengembangkan religiusitas siswa di MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyangkut kebiasaan anak yang belum terbiasa menjadi biasa sehingga terbentuklah kebiasaan yang baik. Apabila semua data

---

<sup>26</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet, ke-2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121.

yang diperlukan sudah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menyusun dan mengklasifikasikan data yang telah didapatkan agar mendapatkan gambaran penyelesaian mengenai masalah tersebut. Miles dan Huberman membagi langkah-langkah analisis data menjadi tiga langkah antara lain reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Dari data yang sudah terkumpul baik dari wawancara maupun observasi dan dokumentasi kemudian dirangkum, dan dipilih kembali, yang selanjutnya diolah dan difokuskan untuk mendapatkan gagasan pokok dan model data yang lebih jelas, kegiatan ini disebut dengan mereduksi data.<sup>27</sup> Dengan mereduksi data dapat mempermudah penulis dalam mengumpulkan data setelahnya.

b. Penyajian Data

Setelah mendapatkan gagasan pokok dan modelnya dari kegiatan mereduksi data, kemudian data disajikan ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram serta sejenisnya.

c. Kesimpulan

Setelah mendapatkan data dari kegiatan sebelumnya, selanjutnya data yang telah disusun tersebut ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan ini sebagai bentuk jawaban dari rumusan

---

<sup>27</sup> Sugiono, Metode Penulisan Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 247.

masalah yang telah dipaparkan di atas, serta sebagai tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penulisan karya ilmiah ini, maka peneliti mencoba untuk membagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Bimbingan Islam dengan pembiasaan shalat dhuha dan religiusitas yang terdiri dari 2 sub bab. *Pertama*, pengertian bimbingan Islam dengan pembiasaan shalat. *Kedua*, pengertian religiusitas dan aspek dalam religiusitas.

Bab III bimbingan Islam dengan pembiasaan shalat dhuha untuk mengembangkan religiusitas siswa di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pematang Jaya yang meliputi gambaran umum, kondisi religiusitas, pelaksanaan bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha untuk mengembangkan religiusitas siswa di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pematang Jaya.

Bab IV Analisis Bimbingan Islam dengan pembiasaan shalat dhuha untuk mengembangkan religiusitas siswa di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pematang Jaya yang terdiri dari 2 sub bab. *Pertama*, analisis religiusitas pada siswa di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pematang Jaya. *Kedua*, analisis pelaksanaan bimbingan Islam melalui

pembiasaan shalat dhuha untuk mengembangkan religiusitas di MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pematang.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru agama dan lain-lain dalam meningkatkan religiusitas dengan pembiasaan shalat dhuha di MI Minhajuttulab Tundagan, adalah sebagai berikut:

1. Religiusitas di MI Minhajutthullab Tundagan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang masih tergolong baik, karena sebagian besar siswa yang bersekolah di MI Minhajuttalib Tundagan memiliki kegiatan selain bersekolah formal juga bersekolah madrasah diniyah, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki religiusitas cukup baik seperti mereka belum bisa menyaring akan hal yang dikatakan baik dan hal yang dikatakan buruk. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal baru yang lain yang disukainya, anak kecil belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, juga anak kecil belum kuat ingatannya, cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi.<sup>64</sup>
2. Pelaksanaan bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha pada siswa MI Minhajuttulab Tundagan kabupaten Pemalang menggunakan beberapa metode di antaranya, metode keteladanan, metode pembiasaan,

---

<sup>64</sup> Saniatun Nisa, Guru agama MI Minhajuttulab Tundagan, wawancara pribadi pada tanggal 30 maret 2022

metode nasihat, metode penyadaran dan metode hukuman. Bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan religiusitas di MI Minhajuttulab kabupaten Pemalang terdapat kesesuaian antara teori dan praktik terhadap tingkat religiusitas meliputi berbagai macam sisi atau aspek dalam pemberian materi-materi yang sesuai dengan aspek-aspek atau dimensi religiusitas seperti aspek keyakinan, di mana peserta didik diajarkan untuk meyakini kebenaran-kebenaran dalam ajaran Agama Islam, seperti percaya kepada Allah, surga dan neraka, qadha dan qadar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ajaran Agama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis kemukakan di atas, maka peneliti memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi MI Minhajutthullab Tundagan dalam peningkatan religiusitas peserta didik, di antaranya:

1. Kepada kepala Sekolah MI Minhajutthullab Tundagan, hendaknya meningkatkan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah terutama kegiatan pembiasaan yang membutuhkan kerjasama semua pihak terutama pimpinan sekolah. Karena sekolah yang maju bisa berasal dari pemimpin yang memiliki komitmen untuk memajukan sekolahnya.
2. Kepada guru-guru MI Minhajutthullab Tundagan, tingkatkanlah keprofesionalan dalam mendidik dan membina peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta bisa meningkatkan

kerjasama dengan guru-guru lain maupun dengan orang tua peserta didik, sehingga bisa memaksimalkan pembiasaan shalat dhuha di sekolah. Guru sudah menerapkan beberapa upaya dalam pembiasaan dan hasilnya siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah serta antusias dalam mengikuti kegiatan. Namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

3. Kepada peserta didik MI Minhajutthullab Tundagan, tingkatkanlah kesadaran tentang pendidikan agama yang dilaksanakan oleh sekolah, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam, serta memiliki kemampuan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, Bangsa dan Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Syamsudin Abdillah. 1996. *Terjemahan Fathul Mu'in* (Surabaya, Alhidayah).
- Al Mahfani M Khalilurrahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta : Pt Wahyu Media. 256 Hal.
- Andree Tiono Kurniawan. 2015. *Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak*. Elementary Vol I Edisi 1. Hlm 69.
- Ar-Rahman, Yusuf Ahmad. 2011. *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Qur'an Dan Hadist*. Jakarta: Alita Aksara Media.
- Fani Reza Iredho. 2013. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah*. Humanitas, Vol. X No.2.
- Farhan Muhamad. 2020. *Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu*.
- Hayati Siti Nor. 2017. *Manfaat Shalat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa*, (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015).
- Hepi Wahyuningsih. 2008. *Religiusitas, Spiritualitas, Dan Kesehatan Mental: Meta Analisis*. Psikologika Vol. 13 No. 25. Hlm. 63.
- Jawahir Adi. 2020. *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa*. Saqafatuna : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 2.
- Khasanah Hidayatul DKK. 2016. *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, jurnal ilmu dakwah, Vol. 36, No.1
- Mustofa Budiman. 2011. *Tuntunan Praktis Shalat Dhuha*, Surakarta : Ziyad Visi Media , hlm. 94
- Sahrudin. 2016. *Peran Konsep Diri, Religiusitas, Dan Pola Asuh Islami Terhadap Kecenderungan Perilaku Nakal Remaja Di Sma Kota Cirebon*, Misykah Vol. 1 No. 2.
- Saputra febria Dkk. 2020. *Penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di MI Raudhatussibyan Nw Belencong*. jurnal PGMI Vol.12 No.1.

- Subagyo. 2016. *Pembinaan Akhlak Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.*
- Ulya, Khalifatul. 2020. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.* Asatija vol 1 No 1.
- Wahyudin, Pradisti Larisa , Sumarsono, Wulandari Siti Zulaikha. *Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour* (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto).
- Wulandari Dwi. *dampak pembiasaan solat dhuha berjamaah terhadap peningkatan moral siswa di SMA Syarif hidayatullah Grati.*
- Yulianti, Isnaeni. 2013. *Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MIN Ngertiharjo Kulon Progo.*
- Zakiah, Daradjat. 2010. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta : Bulan Bintang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pahlawan – Rowolaku KM.5 Kajen, Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : MUHAMAD RIZAL ARFANI  
NIM : 3517115  
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan Penyuluhan Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM MELALUI PEMBIASAAN SHALAT  
DHUHA UNTUK MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA MI  
MINHAJUTTULAB TUNDAGAN KABUPATEN PEMALANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 Maret 2023



**MUHAMAD RIZAL ARFANI**  
**NIM. 3517115**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.